

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT SURYA TOTO INDONESIA TBK PERIODE 2013-2022

Eva Novita¹, Tri Sulistyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ evanovita020@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01793@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in PT. Surya Toto Indonesia Tbk for the 2013-2022 period, both partially and simultaneously. The research method used is quantitative with associative methods. Data analysis techniques include descriptive statistical test, classical assumption test, correlation coefficient analysis, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and determination coefficient test. The results of the study show that partially, the Current Ratio has a negative and significant effect on Return On Assets. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio partially has a negative and significant effect on Return On Assets. However, simultaneously, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a positive and significant effect on Return on Assets. Based on the determination coefficient test, the Current Ratio and Debt to Equity Ratio contributed 80.6% to the Return on Assets, while the remaining 19.4% was influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk periode 2013-2022, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets. Namun secara simultan, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Berdasarkan uji koefisien determinasi, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berkontribusi sebesar 80,6% terhadap Return on Assets, sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan/finansial mencakup data tentang kinerja finansial korporasi di masa lalu juga produktivitas pekerja. Laporan neraca menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan (sisi aset) dan sumber uang tunai (modal sendiri atau utang) yang digunakan untuk membiayai aset tersebut, serta kinerja bisnis dalam menghasilkan keuntungan bagi korporasi, diungkapkannya pada pelaporan keuangan. Laporannya neraca di atas.

Kasmir (2014: 146) menegaskan bahwa realisasi keuntungan harus terjadi sebagai konsekuensi dari ekspektasi, bukan sejalan dengan ekspektasi. untuk mengukur besarnya keuntungan.

Kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen menghasilkan keuntungan harian atau kewajiban keuangannya. Sangat berpengaruh pada kepercayaan dan nilai tersendiri bagi Perusahaan tersebut. hal ini mengharuskan Perusahaan untuk memiliki media atau alat bantu dalam merencanakan atau mengalokasikan sumber daya pada bisnisnya. Alat bantu yang tepat adalah likuiditas dan solvabilitas perusahaan pada umumnya diukur dengan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Studi tersebut turut membahas perputaran kas dan perputaran piutang karena keduanya merupakan bagian terbesar dari perputaran modal kerja organisasi. seperti pada perusahaan yang memproduksi barang, seperti PT. Surya Toto Indonesia Tbk.

Karena komponen tersebut diatas penting untuk modal kerja suatu bisnis, maka penelitian ini akan membahas perputaran kas dan perputaran piutang dalam PT Surya Toto Indonesia Tbk.

PT. Surya Toto Indonesia Tbk ialah pemain kuat dibidang manufakturnya dan penjualan produk, pasokan sanitasi, aktivitas system dapur. Faktor lain yang terkkait dengan produk. Perusahaan mulai beroperasi dalam kapasitas komersil pada bulan february 1979. PT. Multifortuna Asindo termasuk induknya berkelanjutan korporasi, sedangkan PT. Marindo Inticor merupakan Perusahaan pertama.

Rasio modal kerja, sering disebut sebagai rasio likuiditas, sering digunakan untuk mengevaluasi beberapa aspek likuid suatu perusahaan. Current Ratio atau CR, ialah ukuran kecakapan bisnis terkait menyelesaikan hutang

berjangka pendek, seperti investasi dengan dilunasi seiring berjalannya waktu, menurut Kasmir (2019:134). Rasio lancar adalah alternatifnya. Mengacu Kasmir (2019:136), rasio ini menggambarkan kecakapan korporasi dengan secara aktif dan berkelancaran memenuhi kewajiban keberlanjutannya, terutama yang bersifat jangka pendek, tanpa mengakibatkan penyusutan persediaan.

Kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan dengan sedikit atau tanpa likuiditas dinilai dengan menggunakan Current Ratio. Hal ini disebabkan lamanya proses konversi persediaan menjadi uang yang dapat ditukar dengan aset lain. Aset cepat mencakup obligasi dan surat berharga. semakin tinggi nilai rasionya 1:1, yaitu 100% berarti Perusahaan tesebut memiliki likuiditas yang baik. Jika suatu bisnis memiliki likuiditas, maka akan mudah mengubah asetnya menjadi uang untuk membayar kewajibannya.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu komponen uang tunai dalam menghasilkan pendapatan. Informasi yang dihasilkan menggambarkan siklus kas selama jangka waktu yang memungkinkan perolehan pendapatan. Kecukupan modal kerja suatu perusahaan dalam hal pembiayaan penjualan dan pembayaran tagihan diukur dari perputaran kasnya, menurut Kasmir (2017:140).

Menurut Brigham dan Houston (2018), seperangkat metrik yang disebut sebagai rasio profitabilitas menggambarkan dampak gabungan dari kinerja operasi, likuiditas, dan manajemen aset. Kapasitas bisnis untuk menyerap kerugian adalah profitabilitasnya. Keuntungan maksimum yang dapat diperoleh suatu bisnis setelah memulai operasinya dikenal sebagai keuntungan. Profit pasca bunga juga pajak merupakan termasuk pendapatan dengan sering dibagikan kepada pelaku pasar modal. Peningkatan pendapatan dari tahun sebelumnya juga menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih mampu memulai operasi di kemudian hari, yang berarti bahwa nilai bisnis yang lebih rentan terhadap perubahan pasar saham akan meningkat. Namun, peningkatan laba juga menunjukkan bahwa dividen mungkin meningkat di masa depan, yang akan meningkatkan nilai saham. Setelah manajemen membuat rencana bisnis berdasarkan ambang batas profitabilitas, serta nilainya saham korporasi turut kian menurun

sesuai akan harganya saham di bursa sehingga mengarah pada profitabilitas. Tujuan investasi pada saham perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi investornya. Proyeksi return bagi investor meningkat seiring dengan kecakapannya korporasi terkait memperolehnya profit, juga hal ini pada akhirnya mempengaruhi penilaian perusahaan. Irham Fahmi (2014:81). Profitabilitas, metrik diaplikasikan dalam mengukurnya efektivitas manajemennya dengan mendasar, ditentukan jumlah margin profit direalisasikan dari investasi atau penjualan. Penjelasan adalah bunga dan pendapatan dari penjualan.

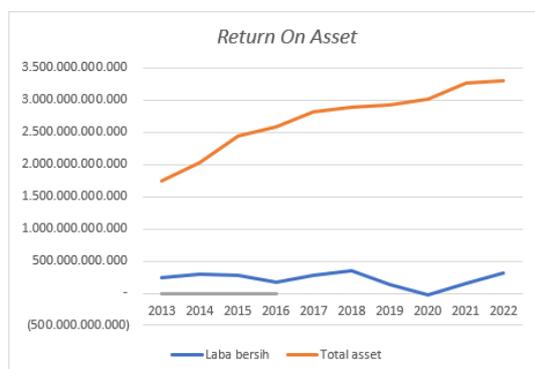
Return On Asset (ROA) adalah ukuran profitabilitas yang diperoleh dari profitabilitas Perusahaan setelah mengalami penurunan laba relatif terhadap total aset. Pengambilan investasi merupakan alat yang berguna untuk mengurangi kapasitas keseluruhan Kemampuannya korporasi guna menghasilkannya laba sebanding akan seluruh jumlah aset didapatkan. Kondisi bisnis yang lebih baik bagi perusahaan mana pun ditunjukkan dengan rasio dengan semakin positif.

Pada perihal diteliti seperti tergambar dalam tabel dan grafik dibawah ini, dapat menganalisis ROA dari PT surya Toto Indonesia Tbk periode 2013-2022:

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)

TAHUN	LABA BERSIH (Rupiah)	TOTAL AKTIVA (Rupiah)	ROA (%)
2013	236,557,513,162	1,746,177,682,568	0,14
2014	293,803,908,949	2,027,288,693,678	0,14
2015	285,236,780,659	2,439,540,859,205	0,12
2016	168,564,583,718	2,581,440,938,262	0,07
2017	278,935,804,544	2,826,490,815,501	0,10
2018	346,692,796,102	2,897,119,790,044	0,12
2019	140,597,500,915	2,918,467,252,139	0,05
2020	(30,689,667,468)	3,107,410,113,178	(0,01)
2021	160,987,891,641	3,262,675,759,061	0,05
2022	313,410,762,339	3,304,972,191,991	0,09

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Toto Indonesia Tbk



Gambar 1.1 Grafik Indikator Return On Asset

Perhitungan di atas menunjukkan bagaimana Return On Assets (ROA) PT Surya Toto Indonesia Tbk mengalami perubahan antara tahun 2013 dan 2022: dari 0,14 pada tahun 2013 dan 2014, menurun hingga 0,12 pada 2015, naik sebesar 0,07 tahun 2016, meningkat menjadikan 0,10 pada 2018, dan semakin menurun sebesar 0,12 pada 2019 sebelum naik menjadi 0,05 lalu 2020 menurun -0,05, 0,09 pada 2021, beserta 0,09 pada 2022.

Tentu saja, mencapai tujuan laba suatu perusahaan memerlukan manajemen yang kompeten. Bisnis dengan manajemen yang mumpuni akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang stabil sepanjang waktu, sehingga akan memperpanjang eksistensinya. Dalam situasi ini, keseimbangan antara dedikasi dan pendapatan bisnis sangatlah penting. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utangnya dipengaruhi secara langsung oleh masalah likuiditas.

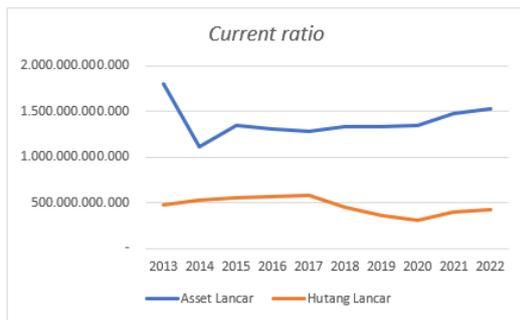
Rasio likuiditas suatu perusahaan yang dapat dilunasi secara cepat atau bertahap menunjukkan kemampuannya dalam melunasi seluruh utangnya, menurut Syafrida Hani (2015:121). Rasio lancar ialah rasionya likuiditas dengan diaplikasikan pada perihal diteliti Mengacu Kasmir (2016:134), CR termasuk suatu metrik.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio dapat digunakan guna mengukurnya kecakapan terkait memenuhinya tanggungjawab finansial. Korporasi mampu mengalokasikan modal secara lebih efisien untuk melakukan penyesuaian terhadap operasi dan investasinya ketika likuiditasnya lebih sedikit. Hal ini memungkinkan untuk menentukan CR PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2013 hingga 2022. Tabel dan grafik menggambarkan hal tersebut antara lain:

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan Current Ratio (CR)

TAHUN	AKTIVA LANCAR (Rupiah)	HUTANG LANCAR (Rupiah)	CR (%)
2013	1,089,798,514,557	496,494,829,421	2,19
2014	1,115,004,308,039	528,814,814,904	2,11
2015	1,348,062,605,364	560,119,357,447	2,41
2016	1,290,208,433,386	589,149,809,544	2,19
2017	1,316,631,634,008	573,582,902,438	2,30
2018	1,339,048,037,127	453,374,610,070	2,95
2019	1,339,772,262,044	366,190,601,907	3,66
2020	1,346,577,922,442	311,318,199,889	4,33
2021	1,474,741,239,928	407,181,217,569	3,62
2022	1,528,687,046,125	427,991,220,891	3,57

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Toto Indonesia Tbk



Gambar 1.2 Grafik Indikator *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, terdapat variasi CR PT Surya Toto Indonesia Tbk dari 2013 hingga 2022 berjumlah 2,19 pada 2013; 2,11 pada 2014; 2,41 tahun 2015; 2,19 tahun 2016; 2,30 tahun 2017; 2,95 pada 2018; 4,33 tahun 2020; 3,62 pada 2021; 3,57 tahun 2022; dan 3,19 pada tahun 2022 kembali. Mengacu Kasmir (2018:151), rasio diaplikasikan guna mengurangi beban utang secara signifikan ialah rasio leverage yang sering disebut juga sebagai rasio solvabilitas.

Akibatnya, terdapat beberapa perbedaan signifikan antara profitabilitas relatif dan profitabilitas riil suatu perusahaan. Rasio utang dalam ekuitas merupakan metrik dengan diaplikasikan guna menilainya utang dengan berkaitannya akan ekuitas, menurut Kasmir (2018:158). Kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, termasuk kewajiban non-keuangan (likuidasi), berkurang karena rasio solvabilitas, seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Jika hasil perhitungan menunjukkan tingginya rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, maka risiko kerugian bagi perusahaan akan meningkat secara signifikan. Sebaliknya, laba suatu perusahaan akan meningkat sebanding dengan rasio utang dalam ekuitasnya.

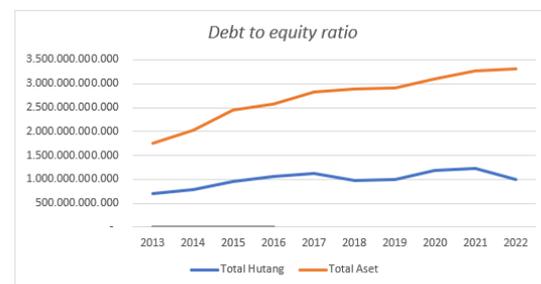
Debt to Equity Ratio (DER) mengacu Sawir (2015:13) menggambarkan hubungan antara sumber pendanaan internal suatu bisnis dengan kapasitasnya untuk melakukan ekspansi agar untuk memenuhi semua tanggung jawabnya. Karena adanya penambahan modal pada target bisnis baru dan kemampuan Perusahaan dalam mencapai target tersebut dalam memperoleh keuntungan, maka manajemen akan menjadi lebih agresif dalam operasional bisnis ketika struktur hutang menjadi lebih signifikan dalam pengelolaan permodalan korporasi. Pemaknaan lainnya, rasio tersebut

berperan sebagai alat guna menyadari bahwa tiap rupiahnya permodalan digunakan sebagai komponen pinjaman. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan laporan neraca selaras akan ditunjukkan dalam tabel dan grafik berikut, untuk mengkaji Rasio Hutang terhadap Ekuitas PT Surya Toto Indonesia Tbk tahun 2013–2022:

Tabel 1.3
 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

TAHUN	TOTAL HUTANG (Rupiah)	EKUITAS (Rupiah)	DER (%)
2013	710,527,268,893	1,035,650,413,675	0,69
2014	796,096,371,054	1,231,192,322,624	0,65
2015	947,997,940,099	1,491,542,919,106	0,64
2016	1,057,566,418,720	1,523,874,519,542	0,69
2017	1,132,699,218,954	1,693,791,596,547	0,67
2018	967,642,637,307	1,929,477,152,737	0,50
2019	994,204,688,438	1,924,262,563,701	0,52
2020	1,183,847,184,535	1,923,562,928,643	0,62
2021	1,228,239,284,173	2,034,436,474,888	0,60
2022	1,002,210,741,085	2,302,761,450,906	0,44

Sumber: Laporan keuangan PT. Surya Toto Indonesia Tbk



Gambar 1.3 Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER)

Mengacu penilaian di atas, DER PT Surya Toto Indonesia Tbk antara tahun 2013 juga 2022 tidak terjamin. Angka-angka tersebut naik menjadi 0,69 pada 2013, turun menjadi 0,65 pada 2014, 0,64 pada 2015, 0,69 pada 2016, 0,67 tahun 2017, 0,50 tahun 2018, 0,52 pada 2019, 0,62 pada 2020, 0,60 pada 2021, dan 0,44 pada 2022..

Pendapatan yang tinggi terlihat dalam dunia investasi karena personel yang dipekerjakan suatu perusahaan. Ketika prediksi laba tinggi meningkat jumlah tenaga kerja di unit bisnis terkait juga meningkat kualitasnya. Suatu bisnis dengan keuntungan yang semakin besar akan mempunyai total aset yang meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.

Dalam penelitiannya, Atriana menguji implikasi DER juga CR dalam ROA PT Surya Toto Indonesia antara tahun 2006 hingga 2017. R square menunjukkan bahwa variabelnya independen CR memberikan kontribusi sebanyak 56,0% dalam variabelnya dependen ROA (Y), lalu variabel lainnya dengan tanpa termasuk pada perihal

diteliti memberikan kontribusi sebesar 44,0%. Berdasarkan analisis secara parsial (uji t), ROA (Y) berimplikasi negatif signifikan dalam CR (X1) juga positif signifikan dalam DER (X2).

Pengkajian dibahas berkesimpulan dengan patut diperhatikan diantara CR dan ROA pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk periodenya 2012–2021 ditentukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Wahyuni Amelia. Penelitian difokuskan pada pengaruh DER dan CR terhadap ROA. Hubungan diantara ROA dan DER PT. Ace Hardware Indonesia Tbk cukup signifikan. DER dan CR mempunyai implikasi yang signifikan dengan bersamaan dalam ROA dalam PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Berdasarkan temuan pengkajian Dede Solihin, ROA PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2008 hingga 2017 dipengaruhi oleh rasio lancar dan rasio utang terhadap ekuitas. Hasil pengujian tersebut pada akhirnya menunjukkan bahwa rasio lancar tidak mempunyai pengaruh yang jelas, meskipun kecil, terhadap laba atas aset. Pengembalian Aset agak dipengaruhi oleh rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya pengaruh simultan rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio lancar dalam ROA.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Shelby Virby Jurnal Semarak, Vol.3, No.1, 2020, Hal.111-122 E-ISSN 2622-3638 Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi kasus pada PT. Electronic City Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2017 1. Secara farsial variable Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) 2. Hasil penelitian secara parsial variable Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) 3. Secara simultan variable Current ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) tidak terdapat pengaruh secara signifikan.

Rita Satria Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 2, April 2022 Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009 – 2020 1. Hasil penelitian Current Ratio (CR)) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT Mayor Indah Tbk 2. Hasil penelitian Debt to Equity

(DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada PT Mayora Indah Tbk 3. Hasil penelitian Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk.

Firza Api M. dan Gunawan Ade Jurnal Riset Akuntansi Akasima Vol.17, No.2, 2018 Universitas Muhammad Sumatera Utara Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Periode 2012-2016 1. Secara farsial variable Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 2. Hasil penelitian secara parsial variable Total Assets Turn over (TATO) terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 3. Secara simultan variable Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn terhadap Return On Assets (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan.

Sanjaya Surya dan Roni Parlindungan Sipahuta Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.19, No.2, 2019 ISSN 2623-2650 Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Assets Ration dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 1. Secara farsial variable Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA) 2. Hasil penelitian secara parsial variable Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) 3. Hasil penelitian secara parsial variable Total Assets Turn over (TATO) terdapat pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. 4. Secara simultan variable Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) dan Total Assets Turn Over terhadap Return On Assets (ROA) terdapat pengaruh secara signifikan.

Citra Pebri Sukmayanti (2022) Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). 1. Secara parsial variable Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA) 2. Hasil penelitian secara parsial Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) 3. Secara parsial variable

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)

Erick R. Ch. Worotikan Jurnal Ekonomi dan Bisnis ISSN 2303-117 Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018 1. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2014-2018 2. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2014-2018 3. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2014-2018 4. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2014-2018 5. Hasil analisis dengan menggunakan uji f dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan food and beverages di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2018

Cristian Zandrato Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis Vol.2, No.2 Mei 2023 e-ISSN: 2808-8980; p-ISSN: 2808-9383, Hal 92-104 Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 1. Rasio lancar (CR) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki pengaruh yang dapat diabaikan terhadap pengembalian aset (ROA) karena tidak terlalu mempengaruhi. 2. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) berpengaruh positif signifikan dengan ROA 3. Rasio keuangan (CR dan DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dessi herliana jurnal mahasiswa akuntansi unsurya vol. 1, no. 1, Januari 2021 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di bej tahun 2016-2018 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA 2. Hasil penelitian ini menunjukkan dimana nilai t hitung untuk DER sebesar 1,530 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,0345 dan mempunyai nilai rata-rata DER sebesar 1,0067 lebih besar dari nilai rata-rata ROA

sebesar 0,1472 3. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel CR (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap Return On Assets (Y)

Tri Wartono (2018) Jurnal KREATIF : Pemasaran, Sumberdaya Manusia dan Keuangan, Vol. 6, No. 2, April 2018 Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada PT. Astra Internasional, Tbk 1. secara parsial Current Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. 2. secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets. 3. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets.

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Deskriptif Data Statistik

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimal, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencangan distribusi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum sampel data. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau melihat data dari variabel-variabel yang digunakan

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat

ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari error dan variasi error yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	2,11	4,33	2,9330	,80373
DER	10	,44	,69	,6020	,08664
ROA	10	-,01	,14	,0870	,04762
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data diolah menggunakan program spss versi-26

Current Ratio ialah metrik dengan sering diaplikasikan dalam menilai likuiditas ataupun kemampuannya suatu entitas untuk memenuhinya komitmen keuangannya tanpa mengalami kesulitan. Berdasarkan data statistik deskriptif, tabel 4.4 di atas menunjukkan nilainya berminimum sebesar 2,11 juga nilainya maksimal sebesar 4,33. 2,9330 adalah rata-ratanya, dan 0,80373 adalah standar deviasinya.

Rasio keuangan yang disebut Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa banyak aset organisasi yang dibiayai dengan uang tunai dan berapa banyak dari aset tersebut yang dapat digunakan untuk melunasi hutang. Tabel 4.4 tersebut menggambarkan jika berdasarkan data statistiknya deskriptif, nilai terendah ialah 0,44 dan nilainya maksimal berjumlah 0,69. Deviasi standarnya adalah 0,08664, sedangkan rata-ratanya kira-kira 0,6020. Mengingat rata-ratanya melebihi angka standar deviasi.

Rasio dengan menentukan laba bersih dengan dihasilkan pada seluruh aset korporasi disebut Return On Asset. Tabel 4.4 tersebut menggambarkan jika nilai maksimum dengan ditentukan dengan menggunakan data statistik deskriptif adalah sebesar 0,14, sedangkan nilai terkecilnya adalah -0,01. 0,04762 adalah standar deviasi dan rata-rata berada di antara kisaran 0,0870. Karena nilainya lebih besar dari pada standar deviasi.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smimov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01851208
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,163
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Mengingat ukuran sampel lebih dari 0,05 dan Uji Kolmogrov-Smirnov memiliki ambang signifikansi 0,200 berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka hal ini menunjukkan distribusi normal. Hal ini menunjukkan jika asumsinya normalitas sudah dipenuhi oleh modelnya regresi.

- 2) Uji Multikolinieritas

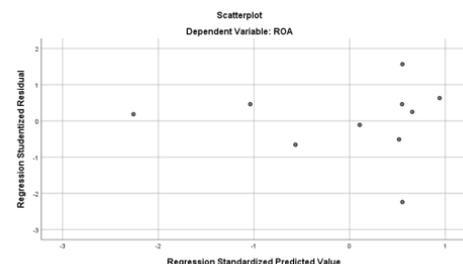
Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,460	,084		5,490	,001		
	CR	-,067	,011	-,134	-6,193	,000	,644	1,553
	DER	-,293	,101	-,532	-2,907	,023	,644	1,553

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Berdasarkan temuan dalam tabel 4.6 terlihat jika tidak ada variabelnya independen yang mempunyai toleransi melebihi 0,01 atau sebanyak 0,644. Selain itu untuk setiap regresi tertentu dapat ditentukan terdeteksi atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF)

- 3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Penyebaran titik-titik menyebar secara liar baik di atas maupun di bawah titik nol sumbu Y, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.2. Tidak adanya heteroskedastisitas. Adanya model regresi

membuat model regresi ini cocok untuk digunakan dalam peramalan ROA berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi ROA seperti DER dan CR.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.849	.806	.02099	1.499
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Tabel 4.7 menunjukkan temuan pengujian autokorelasi nilainya DW sebesar 1,499, dan tabel DW menunjukkan signifikan pada 5% ataupun 0,05 dan terdapat (n) = 10 variabel bebas (k) = 2. Artinya, DL = 0,6972 dan DU = 1,6413 adalah nilai yang diperoleh. Karena nilainya DW harus kurang dari 4-DU (DU < DW < 4-DU) agar autokorelasi dapat lolos

b. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.9
 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		CR	DER	ROA
CR	Pearson Correlation	1	-.597	-.812 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.069	.004
	N	10	10	10
DER	Pearson Correlation	-.597	1	.104
	Sig. (2-tailed)	.069		.775
	N	10	10	10
ROA	Pearson Correlation	-.812 ^{**}	.104	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.775	
	N	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Tabel 4.10
 Kesimpulan Hasil Koefisien Korelasi

Temuan Tabel 4.9 menggambarkan bahwa koefisien korelasi tiap-tiap variabel dapat dipahami sebagai indikasi bagaimana variabel tersebut mempengaruhi ROA dengan cara antara lain:

- 1) CR dan ROA Mengingat Current Ratio (CR) berada pada kisaran 0,80 hingga 0,1000, maka nilainya berkoefisien korelasi sebanyak -0,812 menggambarkan terdapatnya pengaruh CR dalam ROA yang cukup besar.
- 2) DER dan ROA berkoefisien korelasi berjumlah 0,104, perihal tersebut menunjukkan jika DER mempunyai

berimplikasi dengan relatif kecil terhadap ROA antara 0,00 hingga 0,199.

c. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.460	.084		5.490	.001
	CR	-.067	.011	-1.134	-6.193	.000
	DER	-.293	.101	-.532	-2.907	.023

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Persamaannya linier berganda tersebut berinterpersi yakni :

Karena variabel CR dan DER bernilai konstan atau bernilai nol (CR dan DER = 0), sehingga ROA sama dengan 0,460. Hal ini ditunjukkan dengan konstanta (a) sebesar 0,460.

Variabel CR berjumlah 0,067 juga bertandanya negatif. Berartikan apabila variabel independen lainnya berketetapan juga CR tumbuh satu satuan sehingga ROA turut mengalaminya menurunkan sebanyak 0,067. Maka kata lainnya, jika CR dan ROA mempunyai koefisien negatif, maka CR berkorelasi positif dengan ROA, begitu pula sebaliknya.

Variabel yang mewakili DER adalah sebanyak 0,293 juga bertandanya negatif yang berarti ROA turut turun sebanyak 0,293 jika nilai bervariasi independen lainnya berketetapan dan DER bertambah satu satuan. DER juga ROA memiliki hubungan negatif apabila koefisien bernilai negatif. Pemaknaan lainnya turut ketinggian DER turut rendah ROA, begitu pun sebaliknya.

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.12
 Hasil Pengujian Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.460	.084		5.490	.001
	CR	-.067	.011	-1.134	-6.193	.000
	DER	-.293	.101	-.532	-2.907	.023

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Dari Tabel 4.11 hasil uji t secara parsial maka dapat kita simpulkan yaitu :

Diketahui t tabel sebesar 2,364 dan t hitung untuk variabel Current Ratio (CR) sebesar 6,193. 0,000 adalah nilai signifikan kurang dari 0,05. Mengingat nilai t hitung > t tabel maka

dapat dikatakan H0 ditolak dan Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Nilai t hitung untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 2,907. T tabelnya adalah 2,364 untuk sementara. 0,023 merupakan nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Karena nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan H0 ditolak dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Return On Asset..

Tabel 4.13
 Hasil Pengujian Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.017	2	.009	19.661	.001 ^b
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.020	9			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 19,661, meskipun F tabel berada pada 4,74. 0,001 merupakan nilai signifikan yang kurang dari 0,05. Nilai F hitung > F tabel menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk periode 2013–2022

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14
 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.806	.02099

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : data diolah menggunakan program SPSS versi-26

Ringkasan model didasarkan pada nilai R sekitar 0,921 seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14 di atas. Hal ini menunjukkan adanya korelasi erat antara Return On Assets (ROA) dengan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Seperti yang dapat diamati, koefisien R², atau R Square, kira-kira sebesar 0,849. Namun, gunakan Adjusted R Square sebesar 0,806 (yang biasanya lebih kecil dari R square) untuk menentukan banyaknya variabel independen di antara keduanya atau lebih besar dari keduanya. Terlihat dari perhitungan bahwa variabel independen seperti Debt to equity ratio

(DER) dan Current Ratio (CR) menyumbang 80,6% dari variasi variabel dependen seperti ROA. Sisanya sebesar 19,4% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ketiga hipotesis yang telah diuji pada penelitian pengaruh Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (Y) pada Perusahaan PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2013-2022 diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

- Secara parsial terdapat pengaruh antara Current Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y) pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- Secara parsial terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y) pada PT Surya Toto Indonesia Tbk periode 2013-2022.
- Secara simultan terdapat pengaruh antara Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y) pada PT Surya Toto Indonesia periode 2013-2022. Berdasarkan uji determinasi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terdapat kontribusi terhadap Return On Assets (ROA) sebesar 80,6% sedangkan sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

[1] Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Aksioma*, 17(2), 1–36.

[2] Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Pt. Kalbe Farma, TBK. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01 SE-Articles), 105–114. Retrieved from

- <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ad/article/view/738>
- [3] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis*, 2(2).
- [7] Dessi Herliana. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016—2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(NO.1).
- [8] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (1st ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [10] Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor: In Media.
- [11] Hani, T. H. (2014). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- [12] Hasibuan. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [13] Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- [14] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- [15] Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [16] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- [17] Jumingan. (2009). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [18] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- [19] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- [21] Maulana, J., Marismiati, M., & Wirakanda, G. (2023). Analisis Penerapan Sak Entitas Privat (Sak Ep) Pada Laporan Keuangan Koperasi Xyz. *Land Journal*, 4(2).
- [22] Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Bangka: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [23] Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- [24] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.